

H F C K O T A

NEWS



Edisi 02 // 11 Januari 2026



PERJALANAN YANG
MENANTANG

SUARA PENGGEMBALAAN



Kisah Yesus meredakan angin ribut sering dibaca sebagai kisah mukjizat tentang kuasa Yesus atas alam. Tentu tidak salah. Namun sesungguhnya, kisah angin ribut yang diredakan bukan hanya tentang tantangan badai yang dihadapi para murid. Namun di saat yang sama, melalui peristiwa itu, Yesus justru sedang menantang bagian lebih penting dari diri mereka. Apa yang Yesus tantang dari para murid yang sedang berjalan bersama-Nya?

Pertama, Menantang Konsep Berpikir yang Keliru.

Setidaknya ada tiga konsep berpikir yang keliru yang sedang ditantang untuk diluruskan melalui kisah ini.

1. "Ikut Yesus = tanpa tantangan".

Matius 8:23 dituliskan "Lalu Yesus naik ke dalam perahu dan murid-murid-Nyapun mengikuti-Nya. Kata "lalu" pada ayat 23 menghubungkan kisah ini dengan bagian sebelumnya, ketika Yesus berbicara tentang harga mengikut Dia (Mat. 8:18-22). Artinya, badai ini tidak berdiri sendiri. Ia adalah bagian dari konsekuensi mengikut Yesus.

Kenyataannya, justru setelah mereka mengikuti Yesus naik ke perahu, badai besar datang. Matius di ayat 24 mencatat: "Sekonyong-konyong mengamuklah angin ribut di danau itu, sehingga perahu itu ditimbus gelombang". Yesus sedang menantang dan

meruntuhkan konsep berpikir para murid yang keliru bahwa "IKUT YESUS BERARTI JALAN SELALU MULUS" Alkitab sejak awal menunjukkan pola yang sama. Bangsa Israel dijanjikan tanah perjanjian, tetapi dibawa ke padang gurun. Abraham dijanjikan keturunan, tetapi harus menunggu lama. Nuh taat membangun bahtera, tetapi harus menghadapi ejekan. Daud diurapi menjadi raja, tetapi menghadapi Goliah dan Saul. Jadi jelas berjalan bersama Yesus tidak pernah meniadakan proses pembentukan.

2. "Keberhasilan = hasil usaha manusia saja".

Danau Galilea bukan tempat asing bagi para murid. Sebagian dari mereka adalah nelayan berpengalaman. Mereka tahu danau ini. Mereka tahu badai. Namun kali ini semua pengalaman dan keahlian itu tidak cukup.

Matius menuliskan bahwa perahu mereka "ditimbus gelombang". Mereka berada di luar kendali. Badai ini meruntuhkan konsep berpikir bahwa keberhasilan hidup hanya bergantung pada kemampuan manusia. Pengalaman, kompetensi, dan jam terbang tidak mampu menyelamatkan mereka.

Barulah di titik itu mereka berseru: "Tuhan, tolonglah, kita binasa!" (Mat. 8:25). Di saat itulah Yesus sedang menantang dan meruntuhkan konsep berpikir para murid yang keliru bahwa pengalaman dan kemampuan manusia membuat manusia tak terlalu butuh Tuhan. Yesus sedang menunjukkan bahwa

hidup tidak bisa diselesaikan hanya dengan kekuatan manusia. Ada otoritas Allah.

3. **"Konsep keliru tentang pelayanan".**

Jika kisah ini dibaca berlanjut, kita menemukan bahwa setelah badai diredakan, Yesus tiba di daerah orang Gadara. Di sana, Ia hanya melayani dua orang kerasukan setan (Mat. 8:28). Tidak ada kerumunan besar disana. Tidak ada pelayanan massal. Bahkan setelah itu, penduduk setempat meminta Yesus pergi, dan Yesus kembali menyeberang danau (Mat. 9:1a). Bayangkan: Yesus mengajak para murid keseberang, lalu melalui badai yang mengancam nyawa, HANYA UNTUK melayani dua orang GILA! Setelah itu diusir balik lagi! Yesus sedang menantang konsep berpikir para murid yang keliru bahwa "pelayanan besar = panggung besar", "pelayanan = tanpa tantangan" dan "sukses pelayanan = jumlah banyak".

Kedua,

Menantang Iman yang Belum Dewasa.

Badai itu akhirnya membawa murid kepada Yesus. Namun yang mengejutkan, Yesus tidak langsung menghardik badai. Ia justru menegur murid terlebih dahulu. "Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?" (Mat. 8:26). Yesus tidak berkata mereka tidak punya iman, tetapi Yesus berkata "kurang percaya" yang menunjukkan iman para murid yang belum dewasa. Jadi jelas bagi Yesus, badai "iman yang belum dewasa" di dalam diri para murid lebih genting daripada badai di danau.

Dari cerita ini ciri-ciri iman yang belum dewasa pun tersingkap dengan jelas.

1. **Iman yang diukur oleh situasi, bukan oleh pribadi Yesus.** Iman yang belum dewasa: tenang saat laut tenang, panik saat laut bergelora. Para murid percaya pada Yesus saat semua terkendali. Begitu badai datang, iman runtuh "Tuhan, tolonglah, kita binasa!". IMAN DEWASA TETAP PERCAYA SIAPA YESUS, BAHKAN KETIKA SITUASI TIDAK BERUBAH.
2. **Iman yang lebih percaya pada kompetensi diri.** Sebagian murid adalah nelayan. Namun badai ini menyingkap: pengalaman dan kemampuan gagal. Kontrol manusia runtuh. Iman belum matang: bersandar pada kompetensi diri lalu berdoa ketika semua kemampuan habis. IMAN DEWASA BERSANDAR PADA TUHAN SEJAK AWAL, BUKAN SEBAGAI OPSI TERAKHIR.
3. **Iman yang gagal memaknai diamnya Tuhan.** Yesus tidur. Murid mengartikan diamnya Yesus sebagai ketidakpedulian. "Guru, Engkau tidak peduli...?" (paralel Markus 4:38). Iman yang belum matang: menganggap Tuhan tidak bekerja jika tidak terlihat dan menyamakan keheningan Tuhan dengan

ketiadaan Tuhan. IMAN DEWASA PERCAYA BAHWA TUHAN TETAP BERDAULAT/BEKERJA, BAHKAN SAAT IA SEOLAH DIAM.

4. **Iman yang tidak mau dikoreksi.** Memang kisah ini tidak secara eksplisit menceritakan bahwa para murid tidak mau dikoreksi. Tetapi urutan bahwa Yesus menghardik kekurangpercayaan para murid terlebih dahulu baru menghardik badai, menunjukkan Yesus mau mengajar untuk mengoreksi para murid terlebih dahulu. IMAN DEWASA MAU DIKOREKSI UNTUK BERTUMBUH SEMAKIN DEWASA.
5. **Iman mereka belum mengenal Yesus sungguh-sungguh.** Akhir kisah ini mereka bertanya "Orang apakah Dia ini...?" (ay. 27) Ini menunjukkan bahwa para murid sudah mengikut Yesus tetapi belum sungguh mengenal siapa Dia. Iman belum matang: mengenal Yesus sebagai penolong tapi belum mengenal Dia sebagai Tuhan atas segala sesuatu. IMAN DEWASA BERTUMBUH DARI KEKAGUMAN AKAN KARYANYA MENUJU MEMPERCAYAKAN SELURUH DIRI PADA TUHAN.

Jemaat yang terkasih, melalui kisah ini dapat kita simpulkan bahwa perjalanan bersama Yesus memang adalah perjalanan yang menantang. Karena itu, perjalanan bersama Yesus bukan perjalanan tanpa badai, melainkan perjalanan yang menantang perubahan konsep berpikir kita dan menantang iman kita agar bertumbuh semakin dewasa.

Amin. Tuhan Yesus memberkati dan menyertai kita semua.

Yehudha Andrew Sugito



FIRE AND ASH



Dalam Film Avatar 3: Fire and Ash, Suku Api (Ash People) juga dikenal sebagai Mangkwan Clan dibawa ke layar sebagai ancaman baru di Pandora. Mereka adalah suku Na'vi yang tinggal di wilayah gunung berapi dan tanah yang tertutup lava serta abu, sehingga kultur dan pandangan dunia mereka jauh berbeda dari suku-suku Na'vi yang kita kenal sebelumnya.

Lingkungan yang keras membentuk cara hidup mereka api menjadi sumber kekuatan sekaligus simbol kemarahan, sementara abu menjadi bagian dari keseharian yang mengingatkan akan kehancuran masa lalu. Mereka bukan sekadar suku yang agresif, tetapi komunitas yang dibentuk oleh luka, kehilangan, dan konflik yang terus diwariskan. Dalam dunia mereka, bertahan hidup berarti menjadi keras, dan kelembutan dianggap sebagai kelemahan.

Gambaran ini sejalan dengan realitas rohani manusia yang sering dibentuk oleh pengalaman pahit. Alkitab menunjukkan bahwa api bukan hanya lambang kehancuran, tetapi juga alat Tuhan untuk memurnikan hidup manusia. "Ia akan memurnikan mereka seperti emas dan perak dimurnikan" (Maleakhi 3:3). Api kehidupan—berupa tekanan, kegagalan, dan konflik—sering kali dipakai Tuhan untuk membersihkan hati dari kesombongan, kepahitan, dan ketergantungan yang salah. Sama seperti Suku Api yang tidak bisa lepas dari panas lingkungannya, manusia pun sering tidak bisa menghindari proses yang menyakitkan dalam perjalanan hidupnya.

Setelah api, yang tersisa hanyalah abu. Abu dalam Alkitab sering melambangkan kehancuran dan penyesalan. Ayub berkata, "Aku menyesal dan bertobat dalam debu dan abu" (Ayub 42:6). Namun firman Tuhan tidak berhenti pada

kehancuran. Tuhan justru berjanji, "Ia memberikan perhiasan kepala ganti abu" (Yesaya 61:3). Ini menunjukkan bahwa Tuhan mampu mengubah titik terendah manusia menjadi awal pemulihan. Abu bukan bukti bahwa Tuhan gagal, melainkan bukti bahwa manusia membutuhkan tangan-Nya.

Suku Api digambarkan sebagai kaum yang keras karena luka yang tidak pernah disembuhkan. Hal ini mencerminkan banyak kehidupan yang terlihat kuat di luar, tetapi menyimpan kepahitan di dalam. Alkitab mengingatkan bahwa Tuhan tidak menilai dari apa yang tampak di luar, "manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (1 Samuel 16:7). Di balik kemarahan dan sikap defensif, Tuhan melihat hati yang masih bisa dipulihkan. Tidak ada luka yang terlalu dalam dan tidak ada abu yang terlalu gelap bagi kasih Tuhan.

Api tidak harus menghancurkan, dan abu tidak harus menjadi akhir. Ketika manusia mau membuka hati, Tuhan sanggup mengubah api menjadi pemurnian dan abu menjadi kesaksian. "Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan" (Ibrani 12:29), bukan untuk membinasakan, tetapi untuk menyucikan hidup agar selaras dengan kehendak-Nya.

Ketika hidup terasa seperti berada di tengah api dan hanya menyisakan abu, ingatlah bahwa Tuhan tidak menjauh dari kehancuran. Ia justru bekerja di sana, membentuk hidup yang baru dari sisa-sisa yang pernah hancur..

(Gherald Albert Christian Assa)

Up-Beat for 2026



“May the favor of the Lord our God rest on us; establish the work of our hands for us—yes, establish the work of our hands.” — Psalm 90:17

A new year is more than a change of numbers on a calendar. It is a fresh invitation from God to rise with new strength, renewed hope, and courageous faith. The beginning of a year carries a special momentum—a window of grace where hearts are open, dreams are awakened, and vision is refreshed. God does not promise a year without challenges, but He does promise His favor upon those who prepare themselves, trust Him, and work diligently.

As we step into 2026, we are called to move forward with an up-beat spirit—full of enthusiasm, positivity, and confidence that God will honor the hands that work and the hearts that depend on Him. This devotional calls us to begin the year with faith-filled energy and disciplined action, trusting that God will establish everything we commit to Him.

Firstly, Commit Your Plans to the Lord

“Commit to the Lord whatever you do, and He will establish your plans.” — Proverbs 16:3

God never asks us to walk into a new season blindly. He invites us to plan—but to plan with Him. When our dreams, goals, and ambitions are surrendered to the Lord, He aligns our direction with His purpose. Throughout Scripture, we see that God blesses prepared people. Nehemiah prayed, planned, and then acted—and God gave him success in rebuilding Jerusalem’s wall.

Begin 2026 with intentional prayer and planning. Write down your goals for your family, career, ministry, and personal growth. Then place those goals before God and ask Him to guide every step. When we commit our plans to the Lord, we walk with confidence knowing He is directing our path.

Secondly, Work with Excellence as Unto the Lord

“Whatever you do, work at it with all your heart, as working for the Lord, not for human masters.” — Colossians 3:23

God honors diligence. Excellence is not about perfection—it is about faithfulness. Joseph served with integrity even in prison, and God elevated him in due time. When we work with a sincere heart, God sees our effort and rewards our faithfulness.

In 2026, choose to give your best in everything—your job, your studies, your ministry, and your relationships. Refuse to live carelessly or half-heartedly. Let your work become an act of worship, knowing that God is pleased when we serve Him with excellence.

Thirdly, Prepare Yourself Through Discipline and Growth

“Whatever your hand finds to do, do it with all your might.” — Ecclesiastes 9:10

Preparation is a sign of wisdom. Discipline creates readiness for opportunity. Daniel prepared himself spiritually and mentally long before God promoted him. His prayer life and integrity positioned him for favor in a foreign land.

Establish godly routines this year. Commit to daily prayer, Bible reading, and personal development. Invest in learning new skills and improving your abilities. God blesses prepared people. Small daily disciplines will lead to great breakthroughs.

Fourthly, Step Forward with Courage and Faith

“Be strong and courageous... for the Lord your God will be with you wherever you go.” — Joshua 1:9

Faith is not the absence of fear—it is the courage to move forward in spite of fear. Joshua faced an unknown future, yet God promised His presence. That promise gave him the strength to lead with confidence.

Do not allow fear to paralyze your progress. Step into new opportunities. Start that business, begin that ministry, pursue that calling. Trust that God is walking with you. When God sends you, He sustains you.

Lastly, Live with Gratitude and Positive Expectation

“Give thanks in all circumstances; for this is God’s will for you in Christ Jesus.” — 1 Thessalonians 5:18

A grateful heart keeps our spirit strong. Gratitude fuels joy and builds resilience. The Israelites were commanded to remember God’s past faithfulness so their confidence would remain strong for the future.

Start each day in 2026 with thanksgiving. Keep a gratitude journal. Celebrate progress, even small victories. Gratitude will keep your heart hopeful and your faith strong as you move forward.

Conclusion

As we begin 2026, God is calling us to walk forward with an up-beat spirit—full of faith, passion, preparation, and perseverance. When we commit our plans to Him, work with excellence, grow through discipline, move with courage, and live with gratitude, God promises to establish the work of our hands.

This year is not just another year—it is a divine opportunity. Step into it with confidence. Walk in it with faith. Work in it with diligence. And trust that the favor of the Lord will rest upon you.

May 2026 be a year of growth, victory, and divine establishment. The Lord will establish the work of our hands. Amen.

God Bless you,

His Little Angel.



2026 The Year Of Walking With God



facing The Challenge

SUBTHEME OF JANUARY
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



ZOOM

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

LIVESTREAMING

YouTube Channel
Happy Family Center Church

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

08126-8888-001



FAMILY CELL

HYBRID

SELASA
MINGGU KE 2 & 4
19.00 WIB

ONSITE
HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 LANTAI 2
& ZOOM

MEETING ID
852 5624 1793
PASSCODE
12345
zoom

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001



HFC KOTA

Ladies Worship



Firman Tuhan :
Ps. Dr. Agnes Maria

14 Januari
2026
Pukul 10 pagi



Gereja Happy Family Center Kota
Jalan Embong Sawo nomor 2 - Surabaya



Info Whatsapp Center 08126 8888 001 | IG : @hfcladies

HOLY
FASTING

Happy Family Center
KOTA

DOA PUASA

SABTU, 17 JANUARI 2026



SERMON BY

Oentari Kartika, M.Pd

PUKUL 10 PAGI • HFC KOTA • EMBONG SAWO 2

LIVE STREAMING YOUTUBE HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
INFO WA CENTER 08126 8888 001



pro

SATURDAY
START
AT 5 PM

17
JAN
2026



YOUTH/PROX
Ps. Dr. Yehudha Andrew

HFC KOTA - EMBONG SAWO NO 2

CONTACT PERSON KAK NANDA 0813 3337 9388
FOLLOW OUR IG @HFCYOUTHPROX
FOR UPDATES

SUNDAY
SERVICE

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"

Happy Family Center
KOTA

Sunday SERVICE

Minggu, 18 Januari 2026
Pukul 07.00, 09.00, 11.00 Pagi
Happy Family Center Kota
JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA



FIRMAN TUHAN

Ps. Eddy Soeparto
&
Ps. Dr. Agnes Maria



→ WHATSAPP CENTER 08126-8888-001

HAPPYFAMILYCENTER
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

Tunas Remaja

Happy Family Center KOTA

TUNAS REMAJA

18 JANUARI 2026 - 9 PAGI

FIRMAN TUHAN :
PS EDDY SOEPRAPTO

Gereja Happy Family Center Kota - Jalan Embong Sawo no 2
INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388

DIAKONIA
Melayani seperti untuk TUHAN

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME JANUARY "FACING THE CHALLENGE"

Happy Family Center KOTA

IBADAH DIAKONIA

DISERTAI IBADAH MINGGU CERIA

MINGGU
18/01/2026
JAM 2 SIANG

FIRMAN TUHAN :
PS DR YEHUDHA ANDREW

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35
SURABAYA

@diakonia_hfc_kota

INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKA 0812-3226-1908

SENIOR CLUB

Happy Family Center KOTA

IBADAH PERAYAAN ULANG TAHUN KE-21 SENIOR CLUB

FIRMAN TUHAN :
Ps. Dr. Agnes Maria

JUMAT • 20 FEBRUARI 2026 • PUKUL 3.30 SORE

GEREJA HFC KOTA • TAMAN AIS NASUTION NO 35 - SURABAYA

Dresscode : Jilbab
INFO PHEK HUANG 0821-3994-0094

INSTAGRAM
happyfamilycenter

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



HAPPY FAMILY CENTER CHURCH



Like



Comment



Share

SUBSCRIBE



FOLLOW US ON
INSTAGRAM



happyfamilycenter

**AUDISI
SINGER**
HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi 

WA CENTER HFC Kota: **081.26.8888.001**



Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999

A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999